

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA

Supriadin Lagi¹⁾, St. Muthmainnah Yusuf²⁾, Agustin Fatmawati³⁾

^{1), 2), 3)} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang

adinlagi123@gmail.com¹⁾, smuthmainnah@yahoo.co.id²⁾, agustin.fatma@gmail.com³⁾

Abstract

The objective of this study is to determine student learning outcomes relate to autonomous curriculum mathematics learning. This is a descriptive qualitative method with observation, interviews, tests, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed using data reduction, data presentation, conclusion, and verification. Several important components were discovered, including lesson plan, learning implementation, evaluation of student's outcomes, consequences of implementing an independent curriculum. The result showed that the assessment of student learning outcomes of first semester report cards and student scores average of 100% which showed the completeness achievement criteria. Based on student test scores, almost all students achieved completeness in 88.9%. In the implications of *Merdeka* curriculum, especially in learning mathematics, students are more active, productive, and create a conducive class. Based on the observation sheet of learning activities from three activities and 19 statement items, it was discovered that they all appeared only during the learning process. As a result, the students were able to achieve high levels of achievement in mathematics while using *Merdeka* curriculum, indicating that the implementation was very effective.

Keywords: *Mathematics learning, learning out comes, independent curriculum*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti memperoleh hasil yaitu: 1) perencanaan pembelajaran. 2) kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar yang telah dikembangkan. 3) penilaian hasil belajar siswa. 4) implikasi penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan lembar observasi aktivitas pembelajaran Pada penilaian hasil belajar siswa untuk penilaian nilai rapor semester 1 dan nilai siswa pada semester genap rata-rata 100% siswa sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tes siswa, hampir semua siswa mencapai ketuntasan yaitu sebesar 88,9% siswa. Pada implikasi kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran matematika, siswa lebih aktif dan produktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kelas yang kondusif. Berdasarkan lembar observasi aktivitas pembelajaran dari 3 kegiatan dengan 19 item pernyataan, menemukan bahwa semua itu hanya muncul atau ada pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka sehingga penerapan kurikulum merdeka sangat efektif untuk digunakan.

Kata Kunci : Pembelajaran matematika, hasil belajar, kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia khususnya. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan SDA dan SDM. Pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas masyarakat. Masyarakat akan terus menerus mengalami perubahan yang signifikan, oleh karena itu pendidikan dibutuhkan untuk membentuk SDM yang berkualitas. Salah satu perubahan tersebut adalah penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum merupakan usaha meningkatkan SDM. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah (Sudjana, 2005).

Sudah beberapa kalinya kurikulum pendidikan di Indonesia berganti. Bercermin dari pelaksanaan kurikulum 2013, kurikulum tersebut menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru dituntut harus kreatif untuk dapat menyajikan pembelajaran dengan berbagai macam metode. Kenyataannya banyak guru yang mengajar dengan metode klasik lintas kurikulum yaitu metode ceramah. Sebuah metode yang masih menjadi pilihan utama kebanyakan guru hingga kini. Terbukti selama hampir sembilan tahun pelaksanaan kurikulum 2013, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kualitas pendidikan di Indonesia tidak mengalami kemajuan (Purba, 2022). Ditambah lagi dengan munculnya masa pandemi covid-19 membuat pembelajaran di Indonesia jadi tidak teratur.

Pada masa Pandemi covid-19 merupakan tantangan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan perannya. Pandemi covid-19 menjadi sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran *learning loss* yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain *learning loss*, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*. Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah menerapkan kurikulum merdeka (Mustikaningtyas, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki manfaat dalam penerapannya. Manfaat dari kurikulum merdeka yaitu fokus pada materi esensial sehingga pendidik lebih leluasa memperdalam pembelajaran, memfasilitasi pengembangan karakter dan mendorong kerangka yang fleksibel. Kemudian karakteristik kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skills* dan karakter sesuai profil belajar pancasila, fokus pada materi esensial dan pembelajaran yang fleksibel (Kemendikbud, 2022).

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka di wilayahnya. Kepala Balai Guru Penggerak NTT, Wirman Kasmayadi menyebutkan sebanyak 2.265 sekolah di provinsi NTT mendaftar secara mandiri sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Menurut dia Balai Guru Penggerak NTT terus membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk menggerakkan semua potensi dalam menyesuaikan program kurikulum merdeka di NTT (Ernis, 2022). Di kota kupang, sekolah-sekolah menyatakan kesiapannya untuk menjalankan program merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, sebagai pengganti kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum merdeka terdapat program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka pada program intrakurikuler mencakup semua mata pelajaran sesuai dengan aturan kurikulum. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (BNSP, 2006). Matematika menjadi aspek penting dalam menciptakan generasi yang unggul, namun kenyataannya kemampuan matematis siswa masih jauh dari yang diharapkan. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran matematika harus dilakukan dua arah dengan siswa bertanya kepada guru, guru menjadi fasilitator dan siswa saling belajar dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran matematika guru dan peserta didik terdorong untuk menjadi kreatif, inovatif, dan peka terhadap teknologi (Mulya, 2022).

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kupang, dari hasil wawancara dengan salah satu guru SMAN 1 Kupang merupakan Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah tersebut lolos dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) angkatan pertama yang dicanangkan Kemendikbudristek. Peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran matematika secara langsung terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari hasil pengamatan tersebut dengan metode yang diterapkan yaitu metode *Discovery Learning*, guru membentuk siswa kedalam lima kelompok dan memberikan LKPD untuk dikerjakan. Siswa secara aktif dan gotong-royong saling bekerja sama untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Dengan demikian penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul "**Analisis Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum Merdeka**".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2007) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika dan siswa SMAN 1 Kupang. Serta objek penelitiannya adalah penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kupang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, subjek yang digunakan yaitu siswa-siswi kelas X^D dan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Kupang. Pada penelitian ini pengambilan data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi berupa dokumen yang sudah ada dan diperoleh peneliti. Berikut penjelasan yang diperoleh peneliti selama penelitian:

1. Hasil Observasi

a. Hasil Observasi Telaah Dokumen Modul Ajar

Berdasarkan hasil observasi telaah dokumen modul ajar pada salah satu guru mata pelajaran matematika, modul ajar yang dikembangkan telah memuat informasi umum, komponen inti dan lampiran. Informasi umum berisi tentang identitas sekolah seperti nama penyusun, nama sekolah, tahun pelajaran, jenjang sekolah, fase/kelas dan alokasi waktu. Kemudian kompetensi awal, Profil pelajar pancasila berisi tentang enam dimensi profil pelajar pancasila saling berkaitan dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, Sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, target peserta didik dan Model pembelajaran yang digunakan. Kemudian kompetensi inti yang terdiri dari kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan seperti salam pembuka, membacadoa, yel-yel, mengabsen serta apersepsi dan motivasi. pada kegiatan inti dengan model pembelajaran *discovery learning* sehingga berisi tentang pemberian rangsangan/stimulation, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data serta pembuktian dan kesimpulan. Pada kegiatan penutup guru memberikan apresiasi, memberikan informasi materi selanjutnya, salam penutup dan doa serta refleksi peserta didik dan pendidik. Pada aspek lampiran berisi tentang bahan bacaan, LKPD, rubrik penilaian, soal latihan, pedoman penilaian, remedial, pengayaan, glosarium dan daftar pustaka.

b. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan bersama-sama dengan peserta didik berdoa sebelum mulai pembelajaran. Guru bersama peserta didik melakukan *ice breaking*. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan motivasi untuk menambah semangat peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk merespon kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk pada materi atau topik yang akan dipelajari guru biasanya memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan dalam waktu yang singkat yaitu selama 15 menit. Soal yang diberikan terdiri dari dua soal, untuk mengukur pemahaman awal siswa sebagai asesmen kognitif. Setelah mengumpulkan lembar jawaban guru menyuruh setiap peserta didik untuk mengamati masalah kontekstual dari LKPD yang telah diberikan serta menyuruh siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat terhadap permasalahan tersebut. Secara aktif siswa mengemukakan pendapat mereka serta memberikan pertanyaan

dari permasalahan tersebut. Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok dengan setiap kelompok berjumlah 5-6 orang. Siswa menggali informasi untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Setelah menggali informasi mereka berdiskusi dalam kelompok kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Kemudian kelompok lainnya memberikan tanggapan ataupun pertanyaan dan dijawab oleh kelompok sedang presentasi. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah presentasi, guru memberikan tugas latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai asesmen formatif, guru memberitahukan informasi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut, guru menyuruh salah satu perwakilan siswa untuk berdoa di depan dan salam sebagai penutup.

2. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahwa modul ajar pada kurikulum merdeka lebih menarik dan unik dari segi isinya dan untuk pembuatannya tidak ada kesulitan yang dihadapi. Beliau juga mengatakan bahwa ia sudah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang diadakan di sekolah. Untuk pembuatan LKPD sendiri ia juga menyiapkan LKPD yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru selalu memberikan orientasi dan apersepsi serta menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi, guru menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dan model pembelajaran yang direkomendasikan kurikulum merdeka serta media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk pendekatan pembelajaran disesuaikan berdasarkan metode dan model pembelajaran yang digunakan. Pada akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah sebagai asesmen formatif. Guru juga mengatakan ia selalu membaritahukan informasi mengenai tujuan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya serta doa dan salam penutup. Guru juga mengatakan bahwa untuk penerapan kurikulum merdeka tidak ada kesulitan yang dihadapi karena guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran.

Penilaian yang digunakan terdapat asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif biasa dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengukur asesmen diagnostik siswa atau pada saat proses pembelajaran berlangsung. Asesmen diagnostik merupakan penilaian terkait dengan pematian peserta didik sebelum mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik agar bisa dipetakan dalam pembelajaran diferensiasi. Asesmen sumatif biasa dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

b. Hasil Wawancara Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga peserta didik bahwasannya Guru selalu memberikan kegiatan orientasi dan penguatan materi seperti mengucapkan salam doa, ice

breaking dan tujuan pembelajaran. Guru juga sering memberikan motivasi supaya kita tidak merasa bosan supaya kita menganggap matematika ilmu yang menyenangkan. Motivasi yang ibu berikan seperti jangan menganggap matematika sebagai pelajaran yang susah tapi jadikan matematika sebagai teman supaya kita rajin atau niat dalam belajar. Guru juga sering memberikan kuis kepada kami sebelum masuk pada pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, Guru selalu menggunakan proyektor dan memaparkan di depan kelas. Guru biasanya menyuruh kami untuk bentuk dalam 6 kelompok. Guru menyuruh kami untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ada pada LKPD, dengan membaca referensi yang ada di buku atau referensi lain seperti google dan youtube. Kami berdiskusi dengan teman-teman kelompok untuk mencari jawaban atau hasil dari LKPD yang diberikan kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan, kritik dan saran.

Pada bagian akhir pembelajaran guru selalu menunjuk satu atau dua orang memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari. Guru jarang memberikan kami tugas tapi guru selalu memberikan kami kuis untuk kami kerjakan. Guru juga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya supaya kita bisa mencari informasi mengenai materi tersebut. Kemudian yang terakhir ibu menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa di depan kelas.

3. Hasil Tes Peserta Didik

Hasil tes adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran melalui tes tertulis sebagai alat untuk mendapatkan data tersebut. Berikut daftar tabel distribusi hasil evaluasi tes tertulis siswa.

Tabel 1. Perolehan Hasil Tes Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	81–100	2	5,6%
Baik	61–80	30	83,3%
Cukup	41–60	3	8,3%
Kurang	21–40	1	2,8%
Sangat kurang	0–20	–	0%
Jumlah		36	100%

Sumber : Pengolahan data

Tabel 2. Deskripsi Nilai

Rentang Skor	Deskripsi Capaian Kompetensi
81–100	Siswa mampu menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri.
61–80	Siswa mampu menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri.

41–60	Siswa menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri.
21–40	Siswa menunjukkan penguasaan yang Kurang baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri.
0–20	Siswa menunjukkan penguasaan yang sangat kurang baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri.

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa dari 36 siswa terdapat 2 siswa mampu menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri. Kemudian terdapat 30 siswa mampu menunjukkan penguasaan yang baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri. 3 Siswa mampu menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri. 1 siswa Siswa menunjukkan penguasaan yang Kurang baik dalam menentukan harga pada SPLTV, menentukan daerah penyelesaian dari SPTLDV dan menentukan tinggi pohon dari perbandingan trigonometri. Dengan demikian terdapat 33 yang sudah mencapai ketuntasan yaitu dengan presentase 88,9% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 4 siswa dengan presentase 11,1%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Janah (2022), dikutip dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada pembuatan modul ajar, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Komponen dari modul ajar bisa terdiri dari tiga yang utama yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Informasi umum berisi tentang identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajarn yang digunakan. Komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran serta refleksi peserta didik dan pendidik. Lampiran berisi LKPD, pengayaan dan remedial, glosarium serta daftar pustaka. Dengan demikian komponen penyusun modul ajar yang dikembangkan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan modul ajar yang dikehendaki

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pada pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut, sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses kegiatan yang berlangsung sudah sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan oleh guru tersebut yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi guru menggunakan metode pembelajaran diskusi

kelompok dan model pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka, salah satunya yaitu model pembelajaran *discoveri learning* dan guru juga memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.

3. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Mengutip dari Kemdikbud (2022) pada kurikulum merdeka ada dua jenis penilaian hasil belajar siswa, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan penilaian pada kurikulum merdeka. Pada saat observasi peneliti menelaah secara langsung daftar nilai siswa yang sudah tercantum didalamnya.

Pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilihat dari penilaian raport semester 1 rata-rata 100% sudah mencapai ketuntasan. Pada asesmen formatif biasanya guru mengambilnya dari hasil presentasi siswa. Pada tujuan pembelajaran materi perbandingan trigonometri untuk asesmen formatif rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebesar 75% dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 25%, dimana yang dinilai oleh guru ialah media yang digunakan oleh siswa saat presentasi, orientasi siswa saat presentasi, pertanggungjawaban siswa pada saat presentasi dan penutup. Dengan demikian siswa yang mencapai ketuntasan sudah mempresentasikannya hasilnya dengan maksimal dan siswa yang tidak tuntas belum mempresentasikan hasil kerja mereka dengan maksimal.

Guru juga selalu memberikan tugas kepada siswa seperti portofolio atau kliping sebagai nilai keterampilan siswa. Pada penilaian sumatif untuk materi perbandingan trigonometri sendiri rata-rata siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 77,8% dan yang tidak tuntas sebesar 22,2%, kemudian guru memberikan remedial kepada siswa yang tidak tuntas untuk memperbaiki nilai mereka. Dari hasil remedial tersebut rata-rata 100% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil observasi terhadap tujuan pembelajaran materi SPLTV dan SPTLDV karena guru ada kesibukan jadi ia hanya memberikan materi dan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sebagai penilaian formatif, tetapi masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut. Dari hasil telaah daftar nilai, maka siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 55,6%. Untuk penilaian sumatif siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 8,3%. Kemudian guru memberikan bimbingan kepada siswa lalu memberikan soal remedial kepada siswa untuk dikerjakan. Dari remedial tersebut 100% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Disini peneliti dapat menilai bahwa peran guru sebagai pembimbing atau fasilitator sangatlah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, disini peneliti memberikan tiga soal dan tiga materi yang berbeda yaitu perbandingan trigonometri, sistem persamaan linear tiga variabel dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel untuk mengukur hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka. Dari soal tes yang diberikan hampir semua siswa mencapai ketuntasan yaitu sebesar 88,9% dan yang tidak tuntas sebesar 11,1%. Dari hasil tes tersebut walaupun ada sebagian kecil siswa yang tidak tuntas, namun dengan demikian penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika sudah efektif terhadap hasil belajar siswa dimana siswa lebih berpikir kritis dalam mengerjakan soal yang diberikan sehingga bisa dilihat bahwa banyak siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka yang telah dilakukan peneliti merupakan penelitian baru sehingga belum ada penelitian yang dilakukan sebelumnya dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan pada tahun 2022 kemarin. Namun demikian sudah ada penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahwa dkk (2022) Pengimplementasian merdeka belajar meningkatkan kualitas kurikulum dan asesmen nasional. Implementasinya terhadap pembelajaran matematika membuat siswa dan guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan tentunya lebih maju dalam penggunaan teknologi. Dampak yang ditimbulkan dengan pengimplementasian merdeka belajar yaitu adanya kebebasan siswa dalam memperoleh informasi dan untuk meng-up grade kemampuan siswa dalam belajar sehingga meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa pada pembelajaran matematika serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis dan meningkatkan kognitif siswa. Dampak positif untuk guru matematika sendiri yaitu guru lebih memiliki inovasi pada saat proses belajar mengajar yang tidak terpaku hanya pembelajaran dari teacher-center dan bisa membuat siswa lebih mandiri dalam mencari materi pembelajaran yang lebih luas. Akibatnya pembelajaran matematika menjadi lebih maju dikarenakan pengimplementasian merdeka belajar.

4. Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki keterkaitan yang positif dengan pengembang kompetensi guru dan juga platform merdeka mengajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya program guru penggerak dan pendidikan profesi guru (PPG), dengan lahirnya pendidik yang berkualitas akan dapat mengembangkan serta menjaga kurikulum merdeka menjadi baik dan semakin baik lagi. Implementasi kurikulum merdeka juga membuat beban guru menjadi berkurang karena penyederhanaan modul ajar, guru juga bebas untuk berekspreasi dan berkreasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, terjadi kebebasan atau kemerdekaan antara guru dan murid.

Dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu perubahan yang dirasakan oleh siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya terutama pada pembelajaran matematika, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, kurikulum merdeka juga berefek pada keaktifan siswa dalam belajar. Pada kurikulum merdeka ini, siswa bukan hanya berfokus pada target angka namun setiap murid diberi kesempatan untuk mempelajari segmen lain, misalnya karakter, pola pikir hingga proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam menjalani kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dari hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu pada hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka jika dilihat dari nilai rapor siswa pada semester satu dan daftar nilai siswa pada semester genap rata-rata

100% siswa sudah mencapai ketuntasan untuk memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari hasil tes sumatif yang diberikan yaitu berupa tes tertulis rata-rata hampir semua siswa sudah mencapai ketuntasan dengan presentase 88,9% siswa. Dengan demikian dapat dikatakan siswa mampu memperoleh hasil yang baik pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka sehingga penerapan kurikulum merdeka sangat efektif untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2006). Standar Isi. Jakarta: BNSP.
- Ernis, D. (2022). 2.265 Sekolah di NTT siap Terapkan Kurikulum Merdeka. Tempo.co. <https://tekno.tempo.co/read>. Online diakses tanggal 11 juli 2022
- Janah, I. M. (2022). Contoh Modul Ajar dan Cara Membuat Modul Ajar. <https://blog-kejarcita-id.cdn.adn.ampproject>. online diakses tanggal 7 september 2022
- Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>. online diakses tanggal 11 desember 2022
- Mulya. (2022). Proses Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com>. Online diakses 14 juli 2022
- Mustikaningtyas, P. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Krisis Pembelajaran pasca Pandemi. Kompasiana. com. https://www.kompasiana.com/010_raniamustikaningtyas. Online diakses 7 Juni 2022
- Purba, H. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. Nasional.sindinews.com. <https://nasional.sindinews.com/read/848451/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka>. Online diakses 6 agustus 2022
- Sudjana, N. (2005). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Cet. V. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., & Zulkardi, Z. (2022). Studi literatur: implementasi merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika selama pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 110-119.